

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru, selalu bermula dan bermuara pada komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Tanpa kurikulum, guru tidak akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Tugas seorang guru pada umumnya berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang akhirnya akan menentukan kelestarian dan kejayaan hidup bangsa. Seorang guru sangatlah berpengaruh untuk masa depan bangsa. Oleh karena itu, guru diuntut sebaik mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan suatu metode dalam pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang baik oleh guru di sekolah, siswa akan lebih mudah menyerap apa yang mereka pelajari di sekolah. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik jika dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar

pelajaran dapat diserap dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Pada umumnya yang terjadi pada proses pembelajaran di sekolah, masih menggunakan metode ceramah. Pada metode ceramah guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan secara lisan langsung terhadap peserta didik. Penggunaan metode ceramah ini sudah cukup baik dan akan lebih baik lagi jika dalam pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari. Semua itu berlaku dalam semua jenjang pendidikan, dari perguruan tinggi sampai sekolah dasar sekalipun, termasuk SDN 050657 Stabat. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang sedang berkembang. Proses pelaksanaan pembelajaran di SDN 050657 Stabat telah menggunakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) walaupun masih ada beberapa buku dengan kurikulum 2004 yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru atau tenaga pendidik di SDN 050657 Stabat dalam pelaksanaan pembelajarannya masih sangat dominan, dimana guru berperan sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa pun terlihat bosan terhadap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tersebut, menggambarkan bahawa siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 050657 Stabat secara keseluruhan masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat guru terbiasa dan menganggap metode ceramah sebagai metode yang paling mudah digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah di kelas V hanya dilakukan guru dengan menjelaskan materi dari buku paket dan buku Fokus (sejenis buku latihan anak), padahal banyak hal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran hanya duduk diam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, kemudian siswa mengerjakan soal yang ada pada buku Fokus. Hal ini menggambarkan suasana pembelajaran yang monoton dan membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menarik, seorang guru membutuhkan suatu metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik dapat membantu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran dan guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari. Ada berbagai pelajaran di kelas V yang harus diajarkan oleh seorang guru, salah satunya adalah Matematika. Mata pelajaran Matematika berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, pengembangan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi yang berkaitan dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajarannya, Matematika di kelas V diajarkan dengan menggunakan metode yang sama pada mata pelajaran yang lain yaitu

metode ceramah. Pembelajaran Matematika menggunakan metode ceramah pada dasarnya kurang sesuai dengan hakikat pembelajaran Matematika sebenarnya yaitu kontekstual. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang kurang efektif dan hasil belajar Matematika pun menjadi rendah. Memperhatikan hal tersebut, agar siswa dapat mencapai hasil belajar Matematika yang lebih baik, proses pembelajaran di kelas harus lebih ditingkatkan dan ditunjang dengan cara penyampaian materi atau metode pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran yang sesuai akan sangat membantu untuk dapat hasil belajar Matematika lebih baik. Siswa yang belajar dengan menggunakan metode yang sesuai akan membawa pengaruh yang lebih baik dalam hasil belajar Matematika itu sendiri. Begitu pula tentang cara penyampaian materi Matematika pada siswa yang baik akan berpengaruh baik juga dalam hasil belajar Matematika.

Pembelajaran Matematika dikelas V dengan menggunakan metode ceramah sebenarnya kurang efektif dan kurang mencapai hasil belajar yang optimal. Pelajaran Matematika akan lebih efektif dan akan membuat siswa aktif jika menggunakan metode Discovery learning. Metode Discovery learning adalah suatu bentuk penemuan baru yang berupa persepsi mengenai hakikat gejala atau hakikat hubungan antara dua hal atau lebih. Dengan menggunakan metode Discovery learning diharapkan dalam belajar Matematika, siswa mampu untuk lebih aktif dan lebih efektif dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Matematika.

Hasil belajar siswa yang memiliki nilai di atas KKM sangat sedikit dibanding dengan siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Pada tahun ajaran 2013/2014 siswa yang memiliki nilai diatas KKM pada semester I ada 2 orang

siswa, pada semester II 7 orang siswa, pada tahun ini mengalami perubahan hasil belajar. Pada tahun ajaran 2013/2014 siswa yang memiliki nilai di atas KKM sepada semester I ada 8 orang siswa dan semester II ada 6 orang siswa. Pada tahun ajaran 2013/2014 siswa yang memiliki nilai diatas KKM pada semester I ada 10 orang siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai matematika kelas V SD Negeri 050657 Stabat cenderung rendah. Siswa banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai ini mengidentifikasikan hasil belajar siswa rendah.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery learning ini selalu mengusahakan agar siswa menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dipelajari. Siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun secara fisik. Materi yang disajikan guru, bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa. Siswa dikondisikan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru dan dibantu dengan sedikit bimbingan dari guru. Dengan demikian mereka akan memperoleh serta menyimpan konsep tersebut dengan lebih baik. Di samping itu dengan pembelajaran Discovery learning ini, mereka dapat berlatih melakukan proses-proses ilmiah, yang akibatnya akan lebih menanamkan sikap ilmiah dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini sangat penting dan menarik untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa, jika pelajaran Matematika kelas V pada materi pokok sifat-sifat kesebangunan dan simetri lipat yang disampaikan tidak menggunakan metode ceramah, akan tetapi dengan menggunakan metode Discovery learning. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah **“Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan**

**Metode Discovery Learning Pada Materi Pokok Sifat-sifat Kesebangunan Dan Simetri Lipat Di Kelas V SD Negeri 050657 Stabat T.A. 2013/2014”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut :

1. Pola pembelajaran di kelas masih belum maksimal, misalnya ada kecenderungan guru menjadi penguasa pembelajaran di kelas (otoriter), sehingga siswa diperlakukan sebagai objek.
2. Guru secara keseluruhan masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran matematika relatif rendah.

**C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Materi Pokok Sifat-sifat Kesebangunan Dan Simetri Lipat Di Kelas V SD Negeri 050657 Stabat T.A. 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan metode Discovery learning pada Materi Pokok Sifat-sifat Kesebangunan Dan Simetri Lipat Di Kelas V SD Negeri 050657 Stabat T.A.2013/2014 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok “Sifat-sifat Kesebangunan Dan Simetri Lipat” di kelas V SDN 050657 Stabat dengan menggunakan metode Discovery Learning.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi siswa**

Menambahkan keinginan untuk belajar matematika.

##### **b. Bagi Guru**

Upaya untuk memotivasi siswa dalam kegiatan memecahkan masalah dalam berdiskusi, untuk meningkatkan kualitas dan prestasi, khususnya pelajaran matematika dan sebagai bahan masukan untuk dikembangkan dengan materi lain

**c. Bagi Kepala Sekolah**

Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang Inovatif dan sebagai bahan masukan sehingga dapat dikembangkan dengan guru lain

**d. Bagi Peneliti**

Mengembangkan wawasan mengenai penerapan pembelajaran yang inovatif, menambah pengalaman dan menerapkan pada waktu mengajar nanti